
**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA KARIKATUR TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X SMA SWASTA UISU MEDAN**

Sahri Nova Yoga

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

sahrinovayoga@fkip.iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana *Hubungan Penggunaan Media Karikatur Terhadap kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Swasta UISU Medan*. Sampel penelitian berjumlah 35 orang dari 35 populasi yang ada. Sampel diambil dari populasi yang terdiri dari satu kelas. Pengambilan data diambil dari instrumen tes dalam bentuk penugasan yaitu menulisteks anekdot. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pre test post test design*. Pengolahan data diperoleh dengan nilai rata-rata pre test adalah 67,8 standar deviasi = 7,35. Nilai rata-rata post test adalah 76,2, standar deviasi 8,40 Dengan demikian kemampuan post test lebih tinggi daripada kemampuan pre test dalam menulis teks anekdot. Berdasarkan hasil uji analisis data dengan menggunakan uji "t" diperoleh $t_{hitung} = 35,80$ pada taraf signifikan 5% dari daftar distribusi $N = 34$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,69$. Jadi, $t_{hitung} 35,80$ dan $t_{tabel}, 1,69$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat hubungan penggunaan media karikatur terhadap kemampuan menulis teks anekdot. Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media karikatur mempunyai hubungan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA swasta UISU Medan.

Kata Kunci: Media Karikatur, Menulis, Teks Anekdot

Abstract. *This study aims to find out how the relationship of the use of caricature media to the ability to write anecdotal texts in class X students of UISU Medan private high school. The research sample consisted of 35 people from 35 existing populations. The sample is taken from a population consisting of one class. Retrieval of data is taken from the test instrument in the form of an assignment that is writing anecdotes. The method used in this study is an experimental method with one group pre-test post-test design research design. Data processing was obtained with a pre-test mean value of 67.8 standard deviations = 7.35. The average post test score was 76.2, standard deviation 8.40 Thus the ability of the post test was higher than the ability of the pre test in writing anecdotal texts. Based on the test results of data analysis using the "t test" obtained $t_{count} = 35.80$ at a significant level of 5% from the distribution list $N = 34$ then obtained $t_{table} = 1.69$. So, $t_{count} 35.80$ and $t_{table}, 1.69$, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. That is, there is a relationship between the use of caricature media to the ability to write anecdotal texts. Based on the data above, it can be concluded that caricature media have a significant relationship in improving the ability to write anecdotal text for grade X students of UISU Medan private high school.*

Keywords: Caricature Media, Writing, Anecdotal Text

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan yang penting untuk mengembangkan manusia yang berkualitas sehingga mampu dan pro aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Perubahan dalam arti perbaikan mutu pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab pada umumnya tujuan Pendidikan dapat dimasukkan kedalam salah satu dari tiga ranah kognitif, afektif psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam tiga ranah tersebut.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas dan guru, di dalam aktivitas tersebut terdapat banyak penerapan komponen pembelajaran seperti media, metode dan kurikulum yang digunakan. Pembelajaran yang harus di

berikan guru harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang saat ini digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dapat diperoleh dari semua mata pelajaran yang menghubungkan dengan nilai-nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penekanan pendidikan karakter di harapkan dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi persaingan dunia global.

Selain itu kurikulum ini menuntut agar belajar bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar tetapi harus mempelajari makna dan pemilihan kata yang tepat. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia dijadikan sebagai pengukur kemampuan siswa dalam menggambarkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Dalam kurikulum ini pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Teks dapat berwujud tertulis maupun teks lisan yang merupakan ungkapan pemikiran manusia. Bahasa yang digunakan dalam teks mencerminkan ide, sikap dan nilai penggunaan karena bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai yakni, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara umum keterampilan menyimak dan berbicara merupakan kegiatan berbahasa lisan sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa tulis. Dari ke empat aspek tersebut menulis adalah penuangan ide terhadap ketiga aspek lainnya. Setelah melakukan kegiatan menyimak, berbicara dan membaca semestinya setiap individu dapat menuangkan apa yang telah dilakukan dengan menulis. Kenyataannya menulis merupakan suatu kegiatan yang sulit untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dunia pendidikan tentu memiliki peranan terhadap keterampilan

ini. Faktor yang penting dalam mengembangkan kemampuan menulis ini melalui pembelajaran bahasa Indonesia di setiap satuan pendidikan.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya adalah kemampuan menulis, kemampuan menulis merupakan kemampuan yang paling penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat, sebab keterampilan menulis setiap siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah tetapi harus dilatih dan diasah. Melalui kegiatan menulis kita dapat mengungkapkan apa saja yang ada dalam pikiran dan perasaan

Pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA sederajat terdapat pembelajaran mengenai teks. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah memproduksi teks anekdot. Hal tersebut sesuai dengan **Kompetensi Dasar 4.2 Memproduksi/ menulis anekdot sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.**

Anekdote merupakan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Damandjaaja dalam Fatimah, 2013). Teks anekdot berguna tidak hanya untuk menghibur atau membangkitkan tawa, tetapi untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang lebih umum dari pada kisah singkat itu sendiri. Dalam kompetensi ini, siswa dituntut agar mampu menulis teks anekdot yang sesuai dengan struktur, karakteristik dan kebahasaan. Pembelajaran menulis teks anekdot, diharapkan mampu membimbing peserta didik agar lebih mengembangkan kemampuan dalam menulis teks anekdot secara kritis dan kreatif

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan menggunakan media yang tepat dan mampu merangsang keterampilan siswa untuk menulis. Dengan menggunakan media yang tepat, informasi atau bahan ajar dapat diterima dan diserap oleh siswa dengan baik. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dari media pembelajaran yaitu untuk meningkatkan dengan baik, maka hasil belajar mengajar pun akan meningkat

Peran guru di dalam proses belajar mengajar sangat penting, di mana guru sebagai agen sentral pengembangan kurikulum. Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut harus dengan menggunakan media yang cocok dan sesuai dengan teks yang akan diproduksi nantinya, seperti media karikatur. Penulis tertarik untuk membuat penelitian menggunakan media ini. Di mana media ini memancing siswa untuk berkonsentrasi yang menyerap informasi secara baik dengan karikatur, karakter yang diperlihatkan unik dan lucu sehingga siswa akan lebih tertarik belajar, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan komunikatif sehingga siswa lebih terinspirasi dan lebih baik lagi dalam menulis teks anekdot. Sehingga prestasi belajar siswa diharapkan akan lebih baik dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian dan fakta di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “ **Hubungan Penggunaan Media Karikatur Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Swasta UISU Medan**”

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiono (2009:3) “ Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam upaya menemukan dan membuktikan sesuatu di dalam penelitian tergantung metode yang digunakan agar tujuan penelitian tersebut dapat tercapai dengan baik. Penentuan metode tertentu harus di sesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah hubungan media karikatur terhadap kemampuan menulis teks anekdot.

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen tipe one group pre-test design yakni penelitian yang dilakukan dengan menggunakan satu kelas sebagai kelas sampel. Tahap awal penelitian memberikan tes awal (pre-test) setelah itu diberikan perlakuan dengan media karikatur tahap akhir penelitian memberikan post-test. Dari tes awal dan

tes akhir penelitian melihat hubungan media karikatur

TABEL 3.4
Design Eksperimen One Group Pre Test Post Test Design

Kelas	pretest	perlakuan	Post-test
Eksperimen	0 1	X	0 2

Keterangan :

- 01 : Tes awal sebelum menggunakan media karikatur dalam menulis teks anekdot
- 02 : Tes awal sesudah menggunakan media karikatur dalam menulis teks anekdot
- X : Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media karikatur

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2014 : 192) “ Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode”. Data merupakan komponen penting dalam suatu penelitian. Berdasarkan data inilah peneliti menuju pemecahan masalah. Data dalam penelitian ini termasuk kuantitatif dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan hasil ada tidaknya hubungan menulis teks anekdot adalah dengan menggunakan pre test dan post test.

1. Pre test

Pre test adalah jenis tes yang dilakukan pada awal pembelajaran terhadap materi yang akan diajarkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa

2. Post test

Post test adalah jenis tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah dipelajari yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan setelah mempelajari materi menulis teks anekdot.

TABEL 3.5. KISI –KISI PENILAIAN TEKS ANEKDOT

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skala Penilaian	Skor maksimal
	Abstraksi	1. Gambaran/latar belakang terlihat sangat jelas 2. Gambaran/latar belakang terlihat jelas 3. Gambaran/latar belakang terlihat cukup jelas 4. Gambaran/latar belakang terlihat kurang 5. Gambaran/latar belakang terlihat sangat kurang	6 5 4 3 2	20
	Orientasi	1. Timbulnya peristiwa terlihat sangat baik 2. Timbulnya peristiwa terlihat baik 3. Timbulnya peristiwa terlihat cukup 4. Timbulnya peristiwa terlihat kurang 5. Timbulnya peristiwa terlihat sangat kurang	6 5 4 3 2	20
	Krisis	1. Inti peristiwa sangat sesuai 2. Inti peristiwa sesuai 3. Inti peristiwa cukup 4. Inti peristiwa kurang 5. Inti peristiwa sangat kurang	6 5 4 3 2	20
	Reaksi	1. Tanggapan atau respon sangat sesuai dengan isi cerita 2. Tanggapan atau respon sesuai dengan isi cerita 3. Tanggapan atau respon cukup sesuai dengan isi cerita 4. Tanggapan atau respon kurang sesuai dengan isi cerita 5. Tanggapan atau respon sangat kurang sesuai dengan isi cerita.	6 5 4 3 2	20
	Koda	1. Penutup / Kesimpulan sangat baik 2. Penutup / Kesimpulan baik 3. Penutup / Kesimpulan cukup 4. Penutup / Kesimpulan kurang 5. Penutup / Kesimpulan sangat kurang	6 5 4 3 2 Total	20 100

Tabel 3.6. Kategori Penilaian

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Kriteria Nilai
85-100	A	Sangat baik
70-84	B	Baik
55-69	C	Cukup
40-54	D	Kurang

0-39	E	Sangat kurang
------	---	---------------

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen merupakan bagian utama dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Data mentah yang diperoleh dari penelitian kurang berarti jika disajikan dalam keadaan mentah. Oleh karena itu, agar mendapat kesimpulan tentang masalah yang diteliti perlu dilaksanakan pengolahan data yang

terorganisir sesuai dengan media yang digunakan

Untuk memperoleh data, ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Menstabilasi skor pre test
2. Menstabilasi skor post test
3. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah dari hasil pre test dan post test
4. Menghitung rata-rata skor dan variabel hasil pre test dan post test dengan menggunakan rumus :
 $M = M_0$
 Dimana
 M = Rata-rata (Mean)
 M_0 = Nilai median data terbanyak
 I = Interval
 $\sum f_x$ = Jumlah Frekuensi
 N = Jumlah Sampel
5. Menghitung standar deviasi dari variabel hasil pre test dan post test dengan menghitung rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_x^2}{N} - \left[\frac{\sum f_x}{N}\right]^2}$$

Keterangan :

- SD = Standar deviasi
 I = Interval
 N = Jumlah sampel
 $\sum f_x^2$ = Kuadrat Jumlah nilai frekuensi

Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisis data terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan merupakan langkah yang memegang peranan penting pada sebuah penelitian. Pengolahan data yang terorganisir akan memudahkan pemneliti dalam mengolah data-data yang telah terkumpul. Data dalam penelitian ini terdiri atas data angket dan data karangan. Kedua data tersebut di deskripsikan terlebih dahulu dengan teknik deskriptif.

1. Menentukan rata-rata skor masing-masing kelompok dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \dots\dots\dots(\text{Sudjana}$$

2002:7)

Keterangan : X = Rata-rata
 Xi = Jumlah Skor

Fi = Frekuensi

2. Menghitung median dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) \dots\dots\dots($$

Sudjana, 2002:7)

Keterangan

b = Batas bawah kelas median, ialah kelas dimana median akan terletak
 p = Panjang kelas median
 n = Ukuran sampel dan banyak data

F = Jumlah semua frekuensi dengan data tanda kelas lebih kecil dan tanda kelas median

f = Frekuensi kelas median

3. Menghitung modus dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \dots\dots\dots($$

Sudjana, 2002:7)

Keterangan :

B = Batas atau kelas modal, ialah kelas interval dalam frekuensi terbanyak

P = Panjang kelas modul

B1 = Frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal

Tes essay ini dibentuk dalam dua kategori yaitu pre test dan post test digunakan untuk dua variabel yaitu menulis teks anekdot digunakan untuk menjaring data kemampuan menulis teks anekdot setelah diadakan perlakuan dengan menggunakan media karikatur. Untuk mengetahui hubungan menulis wacana argumentasi. Peneliti menyediakan soal dengan menggunakan tes essay.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Statistik Pre Tes

Berdasarkan hasil analisis data untuk mencari nilai rata-rata pre test yaitu dengan membagi jumlah keseluruhan jumlah siswa (fi.xi) 1837 dengan frekuensi jumlah siswa (fi) sebanyak 35 sehingga diperoleh nilai rata-rata pre tes (x) 52,4 dan standar deviasi 29.9, Median (Me) diperoleh dengan mencari nilai tengah frekuensi kelas median pada fi yaitu 10 sehingga diperoleh nilai median 77.4 dan Modus (Mo) diperoleh dengan mencari

frekuensi nilai yang paling sering muncul yaitu 10 sehingga nilai modus yaitu 77,4

b. Analisis Statistik Post Tes

Berdasarkan hasil analisis data, untuk mencari nilai rata-rata pre test yaitu 2670 dengan membagi jumlah keseluruhan jumlah siswa ($f_i \cdot x_i$) dengan frekuensi jumlah siswa (f_i) sebanyak 35 sehingga diperoleh nilai rata-rata pre tes (\bar{x}) 76,2 dan standar deviasi 8,40, Median (Me) diperoleh dengan mencari nilai tengah frekuensi kelas median pada f_i yaitu 11 sehingga diperoleh nilai median 75,12 dan Modus (Mo) diperoleh dengan mencari frekuensi nilai yang paling sering muncul yaitu 11 sehingga nilai modus yaitu 87,3.

Uji Hipotesis

Untuk mendapatkan jawaban kebenaran atas dugaan sementara dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $35,80 > 1,69$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan dari penggunaan media Karikatur terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Swasta UISU Medan.

PEMBAHASAN

Media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh para guru, sebab berhasil tidaknya siswa dalam belajar sangat tergantung pada tepatnya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan dipelajari sehingga pembelajaran yang dirancang lebih bervariasi. Maka dalam penelitian ini pada materi Anekdote media yang digunakan adalah media karikatur.

Penerapan media pembelajaran karikatur dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan suatu materi dalam membangun konsep tingkat pemahaman siswa. Media ini sangat baik agar siswa dapat lebih mendalami secara rinci dan detail tentang materi yang diajarkan kepadanya.

Penerapan media karikatur ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan media karikatur. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, pertama adalah pre tes yang diperoleh sebelum menggunakan media karikatur, digunakan untuk melihat pengetahuan dasar atau kemampuan awal

siswa mengenai materi teks anekdot dan kedua adalah post tes atau data hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan atau penerapan media karikatur sehingga nantinya akan terlihat hubungan dari media karikatur yang digunakan.

Penggunaan media karikatur ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa sebelum penggunaan media pembelajaran karikatur dengan melakukan tes kemampuan awal (pre tes) diperoleh nilai rata-rata 67,8 sedangkan data hasil belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran karikatur dengan memberikan post tes diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 76,8 dari hasil nilai rata-rata ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media karikatur. Peningkatan ini terjadi karena media karikatur memiliki kelebihan dalam penerapannya yaitu dapat meningkatkan rasa ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari, siswa juga akan lebih aktif dalam kegiatan belajar dengan media karikatur ini. Media ini dapat memacu siswa untuk dapat belajar secara optimal dan akan lebih mudah dalam memahami materi.

Penggunaan media karikatur ini juga memiliki beberapa kekurangan di dalam penerapannya antara lain apabila gambar karikatur salah dalam mempersepsikannya maka akan terjadi salah penyetiran dan akan menghambat jalannya pembelajaran.

Upaya yang peneliti lakukan dalam memperkecil dampak-dampak negatif serta kemungkinan buruk yang terjadi pada saat pelaksanaan media pembelajaran ini adalah dengan cara memberikan motivasi, mengarahkan serta memberi stimulus atau rangsangan kepada siswa untuk lebih aktif dalam menjalankan peran serta tugasnya.

Penggunaan media karikatur pada materi teks anekdot mengakibatkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis data diperoleh bahwa nilai tertinggi siswa pada pre tes adalah 80 sebanyak 3 orang dan nilai terendah adalah 55 sebanyak 4 orang. Pada post tes diketahui nilai tertinggi pada siswa adalah 90 sebanyak 3 orang dan nilai terendah adalah 60 sebanyak 2 orang. Sebelum peneliti memberi perlakuan pada media karikatur, terlebih dahulu peneliti

melakukan uji kemampuan awal yaitu pre tes yang mengetahui kemampuan dasar siswa. Setelah hasil pre tes dihitung diketahui nilai rata-rata pre tes adalah 67,8 median =77,4, modus 74.16 dan standar deviasi = 7.35

Selanjutnya setelah peneliti memberikan perlakuan pada siswa dengan media karikatur, dan memperoleh nilai rata-rata 76,2 median =75,12, modus 87,3 dan standar deviasi 7,35

Pada perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal dan homogen. Setelah melakukan uji t hasil pre tes dan post tes untuk menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran karikatur memberi hubungan yang signifikan dengan pembelajaran Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Swasta UISU Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Dalam pembelajaran menggunakan media karikatur ini, guru berperan sebagai fasilitator sementara siswa sebagai subjek, sehingga proses pembelajaran terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Dengan adanya interaksi yang demikian, maka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat dan keaktifan siswa dalam belajar juga meningkat.

Penulis beranggapan bahwa media ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar siswa dalam belajar bahasa Indonesia sebab media karikatur merupakan media yang membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Media karikatur ini juga mampu merangsang kemampuan kognitif siswa melalui pengalaman belajar, agar siswa dapat mengerti dengan materi yang dipelajarinya dan mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan.

1. Nilai rata-rata pre test siswa sebelum menggunakan media karikatur dalam kemampuan menulis teks anekdot memperoleh nilai rata-rata 67,8 dan standar deviasinya (SD) adalah 7,3
2. Nilai rata-rata post test siswa sesudah menggunakan media karikatur dalam kemampuan

menulis teks anekdot memperoleh nilai rata-rata 76,2 dan standar deviasinya (SD) adalah 8,40

3. Terdapat hubungan yang signifikan terhadap penggunaan media karikatur terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok teks anekdot sesuai dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,30 < 1,69$.

SARAN

Berdasarkan simpulan peneliti di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi guru dan calon guru khususnya guru Bahasa Indonesia penggunaan media karikatur dapat dijadikan salah satu model pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar
2. Bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang hubungan media karikatur sebaiknya model ini digunakan pada materi yang lain agar penerapannya lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Margono .1996. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sudijono,Anas.2009.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta : Rajawali Pres.
- Sudjana.2002.*Metode statistik*.Bandung Tarsito
- Surakhman,Winarno.2000.*Dasar-Dasar Teknik*.Research.Bandung : Tarsito.